ASHA PUBLISHING

JURNAL LAMELLONG

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Volume 1, Nomor 3, 2024



E-ISSN: 3047-6860

Jurnal Lamellong: Pengabdian Kepada Masyarakat
https://journal.ashapublishing.co.id/index.php/jlpm
Volume 1, Nomor 3, 2024, Halaman: 88-95

Video Model Pembelajaran sebagai Solusi untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik terkait *Public speaking*

Andi Nasra[1], Karmila[1], Aswinda[1], Sitti Hardiyanti Arhas[1*], Nasir[1]
[1]Universitas Negeri Makassar
Email: hardiyantiarhas@unm.ac.id

Abstrak. Proses belajar *Public speaking* memerlukan penguasaan tidak hanya pada aspek verbal, seperti penggunaan kata-kata yang tepat dan pengaturan intonasi suara, tetapi juga pada aspek non-verbal seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan interaksi dengan audiens. Video memungkinkan peserta didik untuk mempelajari teknik-teknik *Public speaking* secara berulang, sesuai dengan kecepatan masing-masing dan dapat melihat contoh *Public speaking* dengan benar. Sebelum pembuatan media video model, terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data yakni melalui observasi dan wawancara yang mendalam. Hasil dari observasi dan wawancara mendalam dibuatkan video model. Hasil pengembangan media menunjukkan *respons* positif dan dari guru dan siswa. Siswa lebih mudah memahami materi *Public speaking* jika diberikan contoh melalui video.

Kata Kunci:
Pembelajaran; *Public speaking*; video

Abstract. The *public speaking* learning process requires mastery not only of verbal aspects, such as the use of appropriate words and the arrangement of voice intonation, but also of non-verbal aspects such as body language, facial expressions, and interaction with the audience. The video allows students to learn *public speaking* techniques repeatedly, according to their own pace and can see examples of *public speaking* correctly. Before the creation of the video media model, data collection was first carried out, namely through in-depth observation and interviews. The results of in-depth observations and interviews were made into video models. The results of media development showed a positive *responsse* from teachers and students. Students are easier to understand *Public speaking* material if they are given examples through video.

Keywords:
Learning; Public speaking; video

Pendahuluan

Public speaking, atau kemampuan berbicara di depan umum, adalah keterampilan yang sangat penting, terutama dalam dunia profesional dan pendidikan. Namun, banyak orang merasa cemas atau gugup ketika harus berbicara di depan audiens, bahkan jika mereka telah menguasai materi yang akan disampaikan.

Proses belajar *Public speaking* memerlukan penguasaan tidak hanya pada aspek verbal, seperti penggunaan kata-kata yang tepat dan pengaturan intonasi suara, tetapi juga pada aspek non-verbal seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan interaksi dengan audiens. Semua elemen ini tidak mudah dipahami hanya dengan teori, dan inilah mengapa video model pembelajaran menjadi penting.

Melalui video, peserta didik dapat melihat secara langsung bagaimana seorang pembicara berinteraksi dengan audiens, menggunakan gestur tangan, mengatur postur tubuh, serta mengelola nada dan intonasi suara dengan tepat. Video memberikan contoh visual yang sangat membantu, yang jauh lebih mudah dipahami daripada hanya sekedar penjelasan dalam bentuk teks (S. H. Arhas dkk., 2024; Faradillah dkk., 2018; Jamaluddin dkk., 2021). Sebagai contoh, jika seorang pengajar mengajarkan tentang pentingnya menjaga kontak mata dengan audiens, sebuah video yang menunjukkan pembicara yang sukses mengelola kontak mata ini akan lebih efektif

DOI: https://doi.org/10.70188/yxc2xd70

dalam menjelaskan praktik tersebut dibandingkan hanya menjelaskan secara lisan.

Video memungkinkan peserta didik untuk mempelajari teknik-teknik *public speaking* secara berulang, sesuai dengan kecepatan masing-masing. Bagi banyak orang, kemampuan berbicara di depan umum hanya dapat berkembang dengan banyak latihan dan pengalaman . Dengan video pembelajaran, peserta didik tidak perlu menunggu sesi kelas atau pertemuan langsung untuk melihat bagaimana teknik tertentu dilakukan. Peserta didik dapat mengakses materi kapan saja, mengulang bagian yang belum dipahami, atau mempraktikkan yang telah dipelajari secara mandiri. Ini memberikan kebebasan dalam mengatur waktu belajar.

Tak kalah penting, video model pembelajaran *Public speaking* juga berfungsi untuk mengurangi rasa cemas yang sering dialami oleh banyak orang saat berbicara di depan umum. Banyak peserta didik merasa takut untuk berbicara di depan audiens, takut salah, atau merasa tidak percaya diri. Melalui video, peserta didik bisa melihat bagaimana seorang pembicara mengatasi kecemasan atau bagaimana mereka mengelola situasi yang tidak terduga selama presentasi, seperti gangguan dari audiens atau masalah teknis. Melihat contoh nyata ini membantu dan membuat merasa lebih siap dan lebih percaya diri (Arhas dkk., 2024; Darwis dkk., 2022; Saleh dkk., 2021)ketika harus berbicara di depan orang banyak.

Mata pelajaran *Public speaking* merupakan salah satu mata pelajaran pilihan yang ditempuh oleh peserta didik kejuruan bidang keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Makassar. Mata pelajaran ini mengajarkan tata cara berkomunikasi secara efektif di depan publik.

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupann manusia, karena tanpa komunikasi seorang manusia mustahil untuk menjelankann kesehariannya sebagai mahluk sosial. Sebagai mahluk social tentu saja komunikasi yang dilakukan tidak hanya terjadi dengan seseorang saja, akan tetapi juga terjadi dalam suatu kelompok. Berbicara di depan banyak orang tentunya membutuhkan banyak keberanian dan kepercayaan diri yang tinggi. Apabila seseorang tidak terbiasa berdiri dan berbicara di depan umum, secara tidak langsung mereka akan mengalami grogi atau bisa disebut sebagai demam panggung sehingga pesan yang akan disampaikan akan sulit diterima oleh pendengar atau audience berbicara di depan umum, secara tidak langsung mereka akan mengalami grogi atau bisa disebut sebagai demam panggung sehingga pesan yang akan disampaikan akan sulit diterima oleh pendengar atau audience.

Sebelum pembuatan media video model, terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data yakni melalui observasi dan wawancara yang mendalam. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran, selain itu juga dilakukan pengamatan terhadap media yang disiapkan oleh guru. Selain itu dilakukan wawancara mendalam kepada 5 siswa dan guru mata Pelajaran Berdasarkan hasil observasi

DOI: https://doi.org/10.70188/yxc2xd70

Tabel 1: Storyboard Video Model Pembelajaran

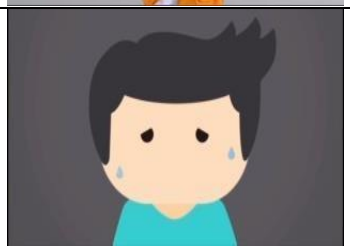
Mata Pelajaran	*Public speaking*.
Tema (Pertemuan)	Teknik Penting Saat Melakukan Publlic Speaking,
Media	Media Berbasis Audio Visual yaitu Video Pembelajaran.
Alasan Memilih Media	Alasan memilih video pembelajaran sebagai media pembelajaran untuk *Public speaking* karena video pembelajaran merupakan media yang efektif karena memungkinkan peserta didik untuk melihat contoh langsung teknik bicara, seperti intonasi, bahasa tubuh, dan ekspresi wajah. Selain itu, video dapat meningkatkan motivasi, memberi fleksibilitas waktu dan tempat, serta mendukung pembelajaran mandiri. Video juga mengakomodasi berbagai gaya belajar dan memungkinkan siswa untuk mengulang materi, memperbaiki penampilan, serta menerima umpan balik yang lebih objektif. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih interaktif, dinamis, dan mudah dipahami.
Kompetensi Dasar	Memahami cara berbicara di depan umum dengan percaya diri. Memahami intonasi, dan gerakan tubuh yang baik saat berbicara di depan umum. Menyusun materi presentasi yang jelas dan mudah dipahami. Mengevaluasi diri setelah presentasi untuk perbaikan ke depannya.
Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Peserta didik dapat tampil percaya diri saat berbicara di depan prang lain. Peserta didik dapat menggunakan intonasi yang jelas serta menggunakan gerakan tubuh yang mendukung pembicaraannya. Peserta didik dapat membuat prresentasi dengan urutan yang mudah diikuti. Peserta didik dapat mengevaluasi penampilan mereka dan menemukan hal yang perlu diperbaiki.

Video pembelajaran ini merupakan video yang dibuat oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Makassar. Yang memberikan panduan praktis bagi peserta didik dalam memahami dan menguasai keterampilan dasar berbicara di depan umum. Melalui berbagai contoh dan penjelasan, video ini mengajarkan betapa pentingnya percaya diri. Penggunaan intonasi suara yang tepat, serta bahasa tubuh yang efektif dalam menyampaikan pesan. Selain itu, video ini juga mengajarkan cara menyusun topic saat melakukan *Public speaking* yang menarik dan mudah dipahami oleh audiens. Video ini cocok untuk para peserta didik yang ingin meningkatkan keterampilan komunikasi dan membangun percaya diri saat tampil di depan banyak orang.

Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan observasi dan wawancara, dilaksanakan pengembangan media menggunakan video mode dan animasi untuk meningkatakan minat peserta didik. Adapun storyboard yang telah dibuat yakni:

Tabel 2: *Storyline*

Cut Slide	*Storyline* (Alur Cerita)	Aset Visual	Narasi (Voice Over) dan Musik Ilustrasi	Perkiraan Durasi
1.		Intro. Seorang tokoh memberikan contoh *Public speaking* yang salah.	Musik: Instrument	23 Detik
2.		Intro, memberi animasi untuk menarik perhatian peserta didik	Musik: Instrument Voice: Apakah saat kamu presentasi, rasanya masih seperti saat dikejar kecoa? Yang membuat seluruh keringat kamu keluar seperti aliran sungai, hingga dada sesak seperti saat melihat si dia pacaran dengan orang lain, dan perut kram gak karuan ibaratnya udah jatuh ketimpa tangga, terus diketawain sama anak tetangga, sungguh mengerikan. Tapi tenang saja, disini kami akan membantumu untuk improve public speaking kamu.	30 detik
3.		Seorang tokoh mencari topik materi di hp, dan membuat persiapan materi di laptop	Musik: Instrument Voice: Dalam melakukan *Public speaking*, hal pertama yang harus diperhatikan adalah melakukan persiapan topic. Cara ini bisa dilakukan melalui 3 tahap.	37 detik
4.		(Memberikan contoh public speaking yang salah). Seorang tokoh memparodikan audiens yang melakukan gossip karena pemateri yang memiliki suara yang kecil.	Voice: Dia bilang apa tadi? Suaranya kecil sekali	8 detik

DOI: https://doi.org/10.70188/47hbvk72

5.		Seorang tokoh memberikan contoh yang baik dan benar terkait intonasi dan nada yang benar saat melakukan *Public speaking*.	Musik: Instrument Voice: Hal kedua yang harus diperhatikan dalam melakukan *Public speaking* adalah menyampaikan pesan, terdapat beberapa hal yang harus kamu perhatikan	43 Detik
6.		(Memberikan contoh *Public speaking* yang salah) Seorang tokoh memparodykan seseorang yang memiliki bahasa tubuh yang kaku saat melakukann *Public speaking*.	Musik: Instrument Voice: Hal selanjutnya yang harus kita perhatikan adalah bahasa tubuh kita, apa kamu masih melakukan presentasi dengan cara yang seperti ini? Tubuh diam kaku dengan pandangan lurus ke materi. Mulai sekarang, yuk dirubah.	16 Detik
7		Seorang tokoh memberikan contoh bahasa tubuh yang baik dan benar saat melakukan public speaking.	Musik: Instrument Voice: Dalam melakukan *Public speaking*, diperlukan adanya icon teks untuk menghubungkan diri dengan audiens. Gerakan tangan saat melakukan public speakin g juga merupakan hal yang penting untuk memperjelas poin dan menekankan sesuatu agar tidak menimbulkan kesan monoton dan membosankan diperlukan adanya ekpresi wajah dan posturr tubuh agar pembicaraan lebih menghidupkan pesan dan menunjukkan ketenangan.	30 detik
8.		(Memberikan contoh public speaking yang salah). Seorang tokoh memparodykan yang memiliki *Public speaking* membosankan sehingga membuat audiens tertidur	Musik: Instrument Voice: Pernah ngga sih, kamu melihat orang yang *Public speaking*nya gini? Yang kalau dilihatlihat dia sebenarnya bukan membawa materi tetapi membaca materi dan alhasil kita jadi ngantuk deh	20 Detik

DOI: https://doi.org/10.70188/47hbvk72

9.		Seorang tokoh memberikan contoh *Public speaking* yang benar dan menarik perhatian audiens.	Musik: Instrument Voice: Dalam melakukan *Public speaking*, diperlukan membangun keterlibatan dengan audiens yang tujuannya	42 Detik
10.		(Memberikan contoh *Public speaking* yang salah). Seorang tokoh memparodykan orang yang nervous saat melakukan *Public speaking*.	Musik: Instrument Voice: Tips selanjutnya yang tak kalah penting adalah memiliki penguasaan emosi an pengeendalian diri. Coba deh kalau kalian nggak bisa kendaliin rasa nervous kalian, pasti bakal kayak gini nih.	16 Detik
11.		Seorang tokoh memberikan contoh bagaimana cara mengurangi nervous sebelum melakukan *Public speaking*.	Musik: Instrument Voice: Untuk membangun kepercayaan diri diperlukan latihan yang matang untuk membangun keyakinan dalam diri. Selain itu, kita bisa melakukan tekhnik pernafasan dengan menarik nafas secara dalam agar lebih rileks.	16 Detik
12.		Seorang tokoh memberikan contoh bagaimana cara menutup public speaking yang benar.	Musik: Instrument Voice: Hal terakhir yang juga penting namun sering disepelekan adalah bagaimana cara kita menutup materi yang kita bawakan, Berikut adalah contoh yang dapat kita gunakan sebagai panduan	42 Detik

DOI: https://doi.org/10.70188/47hbvk72

Tabel 3: Pedoman Hasil Observasi Setelah Penyerahan Media Pembelajaran

No.	Aspek Umum	Hasil Observasi		
		Ya	Raguragu/ Cukup	Tidak
1.	Media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	✔		
2.	Media yang digunakan dikuasai oleh guru.	✔		
3.	Guru menggunakan media yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran	✔		
4.	Siswa menanggap positif penggunaan media.	✔		
5.	Media yang dipilih membantu kelancaran proses pembelajaran.	✔		
6.	Jika media dibagikan kepada siswa, siswa dapat menggunakannya secara mandiri.	✔		

Dari hasil observasi awal yang kami lakukan di SMK Negeri 1 Makassar, kami menemukan bahwa guru yang sedang mengajar tidak menggunakan media pembelajaran melainkan hanya menggunakan alat pembelajaran saja. Karena melihat hal ini, kami memutuskan untuk membuatkan guru dan peserta didik sebuah media pembelajaran yang dapat digunakan selama pembelajaran berlangsung untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Setelah melakukan penyerahan media pembelajaran, kami melakukan observasi kembali untuk memantau kualitas serta kelayakan media pembelajaran yang kami buat, dan kami menemukan bahwa media pembelajaran yang kami buat mendapatkan *respons* yang sangat positif dari guru serta peserta didik. Peserta didik berkata bahwa media yang kami buat sangat menyenangkan dan membuat mereka menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Media pembelajaran yang kami buat juga bersifat fleksibel dimana media ini bisa dibuka melalui handphone serta dapat diakses kapan saja dan dimana saja.

Kesimpulan dan Saran

Hasil pengembangan media menunjukkan *respons* positif dan dari guru dan siswa. Siswa lebih mudah memhami materi *Public speaking* jika diberikan contoh melalui video. Dalam rangka meningkatkan penggunaan media pembelajaran, kami berharap para tenaga pendidik diberikan pelatihan secara rutin agar para guru dapat mengintegrasikan penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Kami juga berharap media yang dipilih oleh guru sebaiknya dapat diakses dan digunakan oleh peserta didik secara mandiri, sehingga mereka dapat belajar di luar jam pelajaran dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi.

Daftar Pustaka

Arhas, S. H., Rahayu, A., Jamaluddin, J., & Isgunandar, I. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Pelayanan Prima di SMK Muhammadiyah 3 Makassar. *Jurnal Lamellong: Pengabdian Kepada Masyarakat (JLPM)*, 1–8.

Arhas, S., Rahayu, A., Jamaluddin, J., & Isgunandar, I. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Pelayanan Prima di

DOI: https://doi.org/10.70188/47hbvk72

SMK Muhammadiyah 3 Makassar. *Jurnal Lamellong: Pengabdian Kepada Masyarakat (JLPM)*, 1–8.

Darwis, M., Nasrullah, M., & Arhas, S. H. (2022). Comparative Study: The Use of Online and Offline Learning Media. *SHS Web of Conferences*, *149*, 01011.

Faradillah, N., Saleh, S., Arhas, S., Haerul, & Nasaruddin H. (2018). Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital, Utilization of Learning Media in Digital Simulation Subjects. *Jurnal Office: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, *4*(2), 79–90.

Jamaluddin, J., Arhas, S. H., & Nasrullah, M. (2021). PKM Pembuatan Media untuk Pembelajaran Online. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Saleh, S., Darwis, M., & Arhas, H. (2021). Pelatihan Pembuatan Dan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Elektronik dan Non-Elektronik. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *5*(1), 73–80.